

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Profil SDN Kaduara Barat 1

###### a. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SD Negeri Kaduara Barat 1
Nomor Statistik Sekolah ( NSS )	: 101052605022
NPSN	: 20526805
Alamat Sekolah	: Desa Kaduara Barat
Kecamatan	: Larangan
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Negeri
Luas Lahan	: 1265 m <sup>2</sup>
Jumlah ruang	: 8
Jumlah Rombel	: 6
Nilai Akreditasi Sekolah	: B

###### b. Visi, Misi, serta Tujuan

1. Visi: Beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berprestasi yang berwawasan lingkungan.
2. Misi:
  - a) Menyiapkan generasi yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.

- b) Membangun sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan tuntutan perkembangan.
- c) Membangun citra sekolah agar diminati masyarakat.
- d) Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- e) Mewujudkan lingkungan yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.
- f) Mewujudkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.
  - *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah.
  - *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya.
  - *Recycle* berarti mengolah kembali sampah menjadi barang baru yang bermanfaat.<sup>1</sup>

### 3. Tujuan Sekolah

Mengacu pada No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional serta memperhatikan Visi dan Misi tersebut di atas, maka SD Kaduara Barat 1 menetapkan tujuan sekolah sebagai berikut:

- a) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

---

<sup>1</sup> Data TU SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan 2 Oktober 2023, pukul 9.50 WIB.

- b) Meraih prestasi bidang akademik maupun non akademik.
- c) Memiliki dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada sekolah yang lebih tinggi.
- d) Kreatif, terampil dalam bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- e) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- f) Membudayakan dan mencetak karakter peserta didik untuk hidup sehat, peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- g) Menerapkan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terhadap pencemaran lingkungan dan pencegahan terhadap terjadinya kerusakan lingkungan.
- h) Melaksanakan 3R.
- i) Melaksanakan pemilihan sampah organik dan anorganik.
- j) Melaksanakan pengolahan sampah organik dan anorganik.
- k) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan di sekolah.
- l) Menciptakan lingkungan sekolah sehat dalam rangka menuju sekolah adiwiyata.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid

**c. Keadaan guru dan karyawan pendidik SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan**

SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan memiliki jumlah karyawan pendidik 10 orang. Dimana data karyawan tenaga pendidik di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan diperoleh dari dokumentasi, berikut keadaan guru dan karyawan pendidik di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan di paparkan dalam bentuk tabel dari jumlah tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

Tabel 4.1 Data Pendidik

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Suhalis, S.Pd.SD, M.Pd	Kepala sekolah
2.	Siti Rahayu, S.Pd.SD	Guru kelas 1
3.	Milda Riyanti, S.Pd.SD	Guru kelas II
4.	Nanik Sugiarti, S.Pd.SD	Guru kelas III
5.	Faridatul Jannah, S.Pd.SD	Guru kelas IV
6.	Aminatus Syarifah, S.Pd	Guru kelas V
7.	Moh. Rahem, S.Pd.SD	Guru kelas VI
8.	Syamsul Arifin, S.Pd.I	Guru Agama
9.	Novia Hablana Ariska, S.M	PTT
10.	Jumali	Penjaga

Sumber: Data TU SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan.<sup>3</sup>

**d. Keadaan peserta didik di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan**

SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan memiliki jumlah siswa yang terbilang cukup banyak. Berikut ini data siswa di SDN

---

<sup>3</sup> Ibid.

Kaduara Barat 1 Pamekasan yang dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan

No	Keadaan peserta didik	Jumlah peserta didik	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Kelas I	16	15
2.	Kelas II	15	15
3.	Kelas III	17	4
4.	Kelas IV	14	20
5.	Kelas V	15	15
6.	Kelas VI	13	12
<b>Jumlah</b>		90	81
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>171</b>	

Sumber: Data TU SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan.<sup>4</sup>

#### e. Sarana dan Prasarana SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor suatu lembaga pendidikan yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Karena sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang seluruh aktivitas dan aktivitas siswa dan guru sekolah dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik bagi pendidik maupun peserta didik mampu dimanfaatkan secara optimal untuk proses kegiatan belajar mengajar di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan terdapat beberapa prasarana yang digunakan

---

<sup>4</sup> Ibid.

mulai dari kamar mandi hingga ruang kelas. Berikut ini beberapa data sarana dan prasarana di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Kantor	Terletak di sebelah kantin
2.	Perpustakaan	Terletak di sebelah kelas II
3.	Halaman sekolah	Berada di depan kantor dan ruang kelas
4.	Ruang kelas	Terdapat ruang kelas yaitu dari kelas 1-VI
5.	Kamar mandi	Terletak di belakang kelas IV
6.	Kantin	Terletak di sebelah kelas 1
7.	Parkiran	Terletak di sebelah kantor

**Sumber:** Data TU SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan.<sup>5</sup>

## 2. Paparan Data dan Temuan Penelitian

### a. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui *Living Values Education* (LVE) di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan

Implementasi pendidikan karakter yaitu penerapan pendidikan karakter yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada siswa. Seperti halnya disampaikan Bapak Suhalis, M.Pd selaku kepala sekolah di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan sebagai berikut:

Penerapan nilai pendidikan karakter di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, yang mana guru bukan hanya bertugas memberikan materi pembelajaran, melainkan juga menanamkan nilai pendidikan karakter pada diri siswa. Peran guru yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Diisini juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tahfid, al-banjari, dan

---

<sup>5</sup> Ibid.

drumband. Setiap kegiatan ekstrakurikuler, selain mengembangkan kecakapan hidup anak, tentunya juga mengembangkan kepribadiannya sendiri. Terus disini juga pembiasaan membaca surah yasin setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dan juga melakukan upacara bendera setiap hari senin. Dalam pengembangan karakter peserta didik tentunya harus ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali murid. Nilai pendidikan karakter yang diutamakan disini yaitu kedisiplinan, namun ada juga religius ya melalui kegiatan-kegiatan tadi (membaca yasin, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan juga ada tahfid) kemudian tanggung jawab, kejujuran, rasa ingin tau siswa, dan nasionalisme.<sup>6</sup>

Senada dengan hal tersebut ibu Siti Rahayu, S.Pd.SD selaku guru kelas 1 di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter yaitu seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bertemu dengan bapak dan ibu guru bersalaman, bertemu dengan teman menyapa. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran anak itu melakukan kerjasama berkelompok, membantu teman yang tidak bisa, dan saling menghargai, tidak membedakan teman yang pandai semuanya dianggap sama, membersihkan kelas secara bersama-sama. Itu adalah karakter yang kita terapkan di sekolah ini. Tidak hanya itu, setiap hari sebelum pembelajaran dimulai kita mengadakan membaca surah yasin secara bersama-sama. Kemudian seperti upacara bendera setiap hari senin, budaya 5S, juga kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, al-banjari, dan drumband. Terus sebagai guru kita harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Karakter yang diutamakan sekolah ini adalah religius, kemudian ada juga yang kita sebut kita sebut dengan kesopanan, tanggung jawab, mandiri, jujur, kreatif, disiplin, saling menghargai baik sesama siswa maupun kepada guru.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Suhalis, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (2 Oktober 2023).

<sup>7</sup> Siti Rahayu, Guru Kelas 1, *Wawancara Langsung* (2 Oktober 2023).

Hal yang sama disampaikan Ibu Milda Riyanti, S.Pd.SD sebagai guru kelas II di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan sebagai berikut:

Setiap pagi dibiasakan membaca surah yasin, surah-surah pendek, kemudian setiap masuk kelas anak-anak dibiasakan bersalaman. Terus di setiap kelas biasanya ada pojok baca atau perpustakaan mini. Jadi anak-anak itu dibiasakan membaca setiap hari meskipun sebentar karena takut waktu belajarnya itu tidak nutut. Penerapan pendidikan karakter juga bisa dilakukan melalui pembelajaran. Apalagi sekarang untuk kelas 1, II, IV, dan V sudah menggunakan kurikulum merdeka yang mana disitu ada mata pelajaran pendidikan pancasila, nah dalam mapel tersebut memang khusus untuk menanamkan karakter siswa yang mana didalamnya ada tata tertib, sopan santun disitu sudah dijelaskan dalam kurikulum merdeka. Tentunya nilai karakter yang diutamakan disini yaitu religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab.<sup>8</sup>

Senada dengan hal tersebut ibu Nanik Sugiarti, S.Pd.SD selaku guru kelas III di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Pembiasaan setiap pagi di sekolah ini membaca surah yasin sebelum pembelajaran dimulai, kalau di dalam kelas berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan anak-anak juga dibiasakan bersikap sopan kepada guru, kalau bertemu dengan guru bersalaman, saling menghargai sesama teman. Terus dalam pembelajaran tentunya juga ditanamkan karakter kepada siswa. Misalnya kalau ada kerja kelompok anak-anak itu saling bekerjasama saling membantu sesama teman. Kemudian ada piket kelas, dimana anak-anak itu membersihkan kelas secara bersama-sama. Nilai karakter yang diutamakan sekolah ini keagamaan, tanggung jawab, mandiri, kedisiplinan, kreatif, cinta tanah air.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Milda Riyanti, Guru Kelas II, *Wawancara Langsung* ( 5 Oktober 2023).

<sup>9</sup> Nanik Sugiarti, Guru Kelas III, *Wawancara Langsung* ( 5 Oktober 2023).

Dari hasil wawancara diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan setiap pagi melakukan pembiasaan rutin membaca surah yasin, melakukan upacara bendera setiap hari senin, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersikap sopan kepada guru, saling menghargai teman, serta membiasakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).<sup>10</sup>

Senada dengan hal itu ibu Faridatul Jannah, S.Pd.SD sebagai guru kelas IV di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Tentu saja dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. sebab dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya memberikan materi pada siswa, akan tetapi juga mengembangkan kepribadian siswa. Bisa dari pembiasaan setiap pagi disini itu membaca surah yasin, surah-surah pendek, berdoa sebelum dan sesudah belajar, kemudian ada juga program tahfid dimana siswa itu diminta untuk menghafalkan juz 30, ada juga ekstrakurikuler pramuka, drumband, dan al-banjari. Nah didalam ekstrakurikuler tersebut bukan hanya mengembangkan *skill* siswa saja akan tetapi disitu juga diajarkan tentang karakter. Misalnya dalam ekstrakurikuler al-banjari dimana siswa itu ditanamkan karakter religiusnya. Ya sebagai guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri sudah menjadi nilai karakter prioritas di sekolah ini.<sup>11</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Matus Syarifah, S.Pd sebagai guru kelas V di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan sebagai berikut:

Melalui kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, seperti membaca surah yasin setiap pagi,

---

<sup>10</sup> Observasi di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, 6 Oktober 2023.

<sup>11</sup> Faridatul Jannah, Guru Kelas IV, *Wawancara Langsung* ( 6 Oktober 2023).

kemudian melakukan upacara bendera setiap hari senin, membiasakan bersalaman sebelum masuk kelas, dan juga membiasakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Penerapan nilai karakter juga bisa melalui kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran kita sudah membuat yang namanya modul ajar, dimana disitu terdapat materi, metode yang digunakan dan tujuan pembelajaran. Ya sebagai guru harus memberikan contoh yang baik pada siswa, baik dengan melalui perkataan ataupun tindakan. Karakter jujur, religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan kreatif sudah menjadi prioritas di sekolah.<sup>12</sup>

Senada dengan hal itu bapak Moh. Rahem, S.Pd.SD selaku guru kelas VI di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Penerapan pendidikan karakter disini biasanya setiap pagi membaca surah yasin, melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, kemudian melalui ekstrakurikuler juga bisa seperti pramuka, al-banjari, dan drumband, juga disini ada program tahfid yang mana siswa diminta untuk hafalan juz 30 dan juga membiasakan bersikap sopan santun kepada guru. Dalam pembelajaran juga bisa sebab dalam kegiatan pembelajaran guru bukan hanya memberikan materi, melainkan juga membentuk kepribadian baik pada diri siswa. Misalnya mengucapkan terimakasih apabila ada siswa yang membantu seperti menghapus papan tulis, menulis di papan tulis, dan lain-lain. Kemudian juga memotivasi siswa. Lalu kami juga punya peraturan kelas, misalnya datang ke kelas tepat pada waktunya. Untuk nilai-nilai karakter yang diutamakan sekolah ini ada disiplin, religius, kemandirian, kreatif, tanggung jawab, dan juga cinta tanah air.<sup>13</sup>

Sebagaimana yang disampaikan bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama Islam di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan sebagai berikut:

Selama saya mengajar disini sebagai guru pendidikan agama islam tentunya saya mencoba di awal-awal itu saya melakukan penrekrutan anak-anak yang mempunyai keinginan menghafal Al-Qur'an dan saya berikan dua

<sup>12</sup> Matus Syarifah, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung* (6 Oktober 2023).

<sup>13</sup> Moh. Rahem, Guru Kelas VI, *Wawancara Langsung* (6 Oktober 2023).

pilihan ada yang program wajib dan ada program pilihan. Untuk yang program wajib anak-anak itu ditarget setiap minggu harus hafal sekian ayat, tapi kalau yang pilihan mereka hanya berupa surah-surah pendek. Misalnya menyetorkan 1 atau 2 surah. Kemudian saya coba semacam kayak pembiasaan sebelum belajar berdoa, kemudian melakukan pendekatan-pendekatan bagi siswa yang akhlaknya itu kurang baik saya nasehati.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan setiap pagi melakukan pembiasaan rutin membaca surah yasin, membiasakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, datang tepat waktu ke sekolah, serta melakukan hafalan juz 30.<sup>15</sup>

Selanjutnya pendapat saudari Khairunnisa Azizah siswa kelas 1 di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan sebagai berikut:

Biasanya bak kalau pagi disini membaca yasin terus sebelum belajar membaca doa terlebih dahulu dan begitu kalau mau pulang. Kalau hari senin ikut upacara, ketemu dengan guru bersalaman.<sup>16</sup>

Senada dengan hal itu saudari Salma Alina Hadi siswa kelas II di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Setiap pagi disini membaca yasin bersama bak, berdoa sebelum belajar dan juga kalau mau pulang itu. Terus kalau didalam kelas mendengarkan guru berbicara, kemudian mengerjakan tugas yang disuruh guru bak.<sup>17</sup>

Senada dengan hal itu saudari Kiki Nur Aida siswa kelas

III di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

---

<sup>14</sup> Syamsul Arifin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung* (6 Oktober 2023).

<sup>15</sup> Observasi di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, 6 Oktober 2023.

<sup>16</sup> Khairunnisa Azizah, Siswa Kelas 1, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2023).

<sup>17</sup> Salma Alina Hadi, Siswa Kelas II, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2023).

Bersalaman jika bertemu dengan guru, bermain bersama teman tidak saling bertengkar, berdoa sebelum belajar, membersihkan kelas dengan bersama-sama, membaca surah yasin setiap pagi. Kalau di kelas menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru bilang kalau sesama teman tidak boleh bertengkar gitu, kalau ada teman yang jatuh harus di tolong.<sup>18</sup>

Senada dengan hal itu saudari Syaquila Tazkiya Nafisa siswa kelas IV di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Saya kalau datang ke sekolah tepat waktu bak, mengaji surah yasin tiap pagi, kerjasama membersihkan kelas, memakai seragam yang sesuai aturan di sekolah, sopan terhadap guru, tidak berbicara sendiri apabila guru menjelaskan di kelas, dan tidak membuat ramai di kelas.<sup>19</sup>

Senada dengan hal itu saudari Irma Wahyu Ningrum siswa kelas V di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Membiasakan kalau pagi itu membaca surah yasin, kemudian setiap hari senin mengikuti upacara, kalau di kelas saling membantu teman tidak saling bermusuhan, bertemu guru bersalaman, meminta izin kepada guru ketika ingin keluar kelas, disini juga ada hafalan juz 30 kepada guru agama.<sup>20</sup>

Selanjutnya pendapat saudari Wiwik Indrianty siswa kelas VI di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan sebagai berikut:

Pembiasaan rutin setiap pagi membaca surah yasin, surah-surah pendek, berdoa sebelum dan selesai pembelajaran, melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, menghormati guru. Guru-guru disini selalu memberi contoh yang baik dan mengingatkan untuk saling menghargai sesama teman. Tentang keagamaan, mandiri, dan jujur diajarkan di sekolah ini bak.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Kiki Nur Aida, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2023).

<sup>19</sup> Syaquila Tazkiya Nafisa, Siswa Kelas IV, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2023).

<sup>20</sup> Irma Wahyu Ningrum, Siswa Kelas V, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2023).

<sup>21</sup> Wiwik Indrianty, Siswa Kelas VI, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2023).

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan setiap pagi melakukan pembiasaan rutin membaca surah yasin, datang tepat waktu ke sekolah, melakukan upacara bendera setiap hari senin, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersikap sopan kepada guru, saling menghargai teman, melakukan hafalan juz 30, serta adanya budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).<sup>22</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan maka terdapat beberapa temuan penelitian dalam penerapan pendidikan karakter melalui *Living Values Education* (LVE) yaitu: 1) Melalui kegiatan pembelajaran, di dalam pembelajaran guru bukan hanya menyampaikan materi, melainkan juga harus mengembangkan karakter pada peserta didik. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan hal yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik. Keteladanan yang di contohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. 2) Pembiasaan rutin yang dilakukan di SDN Kaduara Barat 1

---

<sup>22</sup> Observasi di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, 9 Oktober 2023.

Pamekasan meliputi: membaca surah yasin setiap pagi sebelum masuk, membaca surah-surah pendek, melakukan upacara bendera setiap hari senin, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melakukan hafalan juz 30, dan juga bekerjasama melakukan piket kelas. 3) Pembiasaan spontan seperti budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), saling menghargai teman, saling mengingatkan ketika ada teman yang membuat kesalahan. 4) Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, al-banjari, dan drumband. Dalam kegiatan ekstrakurikuler selain mengembangkan bakat anak, tentunya perlu juga mengembangkan kepribadian anak.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter melalui *Living Values Education* (LVE) di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan**

Dalam penerapan pendidikan karakter melalui *Living Values Education* (LVE) tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

Sebagaimana disampaikan Bapak Suhalis, M. Pd sebagai kepala sekolah SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, bahwa:

Faktor pendukungnya yakni dari para guru, fasilitas sekolah, serta pemberian contoh yang baik sangat ditekankan dalam implementasi pendidikan karakter. Selain itu, kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah, lingkungan masyarakat, bahkan lingkungan keluarga sangat erat kaitannya dengan perilaku anak sehari-hari. Sedangkan faktor penghambatnya ketika anak itu terlepas dari pengawasan baik dari pengawasan sekolah maupun pengawasan dari orang tua di rumah. Artinya ketika anak berinteraksi atau bermain dengan teman sebaya atau yang lebih dewasa dengan melihat kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan anak itu juga pasti ikut melakukannya

karena terpengaruh dari lingkungan bermainnya. Solusinya adalah dengan saling mengingatkan dan memberikan bimbingan untuk memperbaiki kebiasaan buruk siswa. Mengadakan pertemuan atau rapat antara pihak sekolah dengan wali murid.<sup>23</sup>

Senada dengan hal itu Ibu Siti Rahayu S.Pd.SD sebagai guru kelas 1 di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Faktor pendukung dari semua guru, selalu menegur anak jika melakukan kekeliruan. Kalau ada masalah dirembukkan secara bersama-sama. Misalnya ada masalah dikelas kita sharing bersama membina anak secara bersama-sama jika anak itu melakukan hal yang melenceng dari karakter yang kita inginkan. Sedangkan faktor penghambatnya kadang ada aturan disekolah yang kita tekankan, dirumah itu longgar. Contohnya di sekolah anak-anak tidak boleh bermain hp, tetapi dirumah kadang orang tua itu masih merasa kasihan. Belum tentu yang kita diterapkan disekolah, dirumah itu juga akan diterapkan dengan sesungguhnya. Untuk mengatasi faktor penghambatnya itu memberikan arahan yang baik kepada siswa, memotivasi siswa, dan sharing bersama-sama.<sup>24</sup>

Senada dengan hal itu ibu Milda Riyanti, S. Pd.SD sebagai guru kelas II di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Kalau faktor pendukung karena lingkungannya disini baik dirumah atau di masyarakatnya masih kental dengan pendidikan akhlak itu anak-anak akan lebih mudah, disekolah hanya menambahkan saja karena anak itu sudah mempunyai bekal dari rumah. Misalnya bisa ngaji, dan juga sudah sekolah madrasah jadi di sekolah itu hanya menambahkan saja. hambatannya yang namanya anak-anak pasti karakternya itu berbeda. Di kelas pasti dikasih tau, dikasih nasehat kalau misalnya apa yang tidak boleh dikerjakan gitu. Tapi namanya anak-anak kan ada yang bandel, ada yang sulit diatur, ya gurunya harus sabar. Hambatannya juga ada orang tua yang tidak mendukung. Jadi anaknya di sekolah itu nakal dimarahin sama guru itu orang tuanya tidak terima seolah-olah anaknya itu benar. Ada yang sebaliknya, orang tua itu sudah pasrah sama gurunya yang penting anaknya di didik dengan benar gitu. Untuk solusinya anak-anak itu ada tekniknya sendiri ada

---

<sup>23</sup> Suhalis, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (2 Oktober 2023).

<sup>24</sup> Siti Rahayu, Guru Kelas 1, *Wawancara Langsung* ( 2 Oktober 2023).

yang mau dikerasin maksudnya di pertegas misalnya dikasih sanksi tidak boleh istirahat atau saya panggil ke kantor. Dari situ kan ada efek jera jadi anak-anak takut. Kalau misalnya ada masalah yang agak serius saya biasanya WA pribadi ke orang tuanya.<sup>25</sup>

Senada dengan hal itu ibu Nanik Sugiarti, S.Pd.SD sebagai guru kelas III di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Ya guru-guru disini pastinya selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa. Untuk hambatannya, pertama kurangnya kerjasama antara sekolah dengan orang tua. Ada orang tua yang pasrah pada sekolah. Padahal pendidikan anak pertama dilakukan dirumah. Biasanya orang tua mempunyai karir dan kesibukan, sehingga memiliki anak di rumah bukanlah kondisi yang baik. Kedua, dari segi siswa, motivasi belajarnya kurang, oleh karena itu kita sebagai guru harus sabar memotivasi siswa agar terbentuk kepribadiannya sesuai keinginan kita.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya pengamatan bahwa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter melalui *Living Values Education* (LVE) di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan yakni dari guru yang selalu memberikan teladan kepada siswa, adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari faktor lingkungan dan keluarga serta pembiasaan dan perilaku siswa pada setiap harinya.<sup>27</sup>

Senada dengan hal itu ibu Faridatul Jannah, S.Pd.SD sebagai guru kelas IV di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Kita sebagai guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa, selalu memberitahukan mana yang benar

---

<sup>25</sup> Milda Riyanti, Guru Kelas II, *Wawancara Langsung* ( 5 Oktober 2023).

<sup>26</sup> Nanik Sugiarti, Guru Kelas III, *Wawancara Langsung* (5 Oktober 2023).

<sup>27</sup> Observasi di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, 6 Oktober 2023.

dan mana yang salah. Sedangkan kendalanya itu, terletak pada kurang kesadaran siswa bahwa perkataan atau tindakan yang dilakukan itu tidak baik. Hal ini kadang terjadi karna pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti teman bermainnya. Terkadang ada orang tua yang kurang peduli dengan kepribadian anaknya. Ada juga orang tua yang menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut sebagai guru harus memberikan nasehat yang baik, memberikan motivasi kepada siswa, dan juga bisa musyawarah dengan orang tuanya.<sup>28</sup>

Senada dengan hal itu ibu Matus Syarifah, S. Pd sebagai guru kelas V di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Untuk faktor pendukungnya bisa dari para guru disini yang selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa. Sedangkan penghambatnya yaitu mempunyai kebiasaan yang berbeda dengan kampung halamannya. Terkadang ada orang tua yang tidak menerima kita, mereka menganggap kelakuan anaknya seperti itu. Oleh karena itu, hal ini menjadi kendala bagi kami di sekolah dalam mengembangkan kepribadian siswa. Kemudian karena permainan atau yang acara ditonton anak-anak ditiru oleh mereka tanpa mengetahui bagus tidaknya. Kita sebagai guru untuk menghadapi hambatan tersebut ya perlu adanya kerjasama dengan orang tua siswa, kemudian memberikan motivasi dan arahan yang baik kepada siswa.<sup>29</sup>

Senada dengan hal itu bapak Moh. Rahem, S. Pd.SD sebagai guru kelas VI di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Semua guru-guru disini sangat berperan dalam perkembangan karakter anak. Jadi bagaimana guru itu memberikan contoh yang baik kepada siswa. Terus untuk hambatannya kadang ada siswa yang berperilaku atau berbicara itu kurang sopan, juga kurangnya pengawasan orang tua dirumah. Bisa juga dari teman luar sekolahnya atau pengaruh dari teknologi. Seperti kemaren saya suruh bawa hp untuk mengerjakan tugas lalu anak itu malah nonton youtube. Solusinya bisa anak itu dikasih sanksi

---

<sup>28</sup> Faridatul Jannah, Guru Kelas IV, *Wawancara Langsung* (6 Oktober 2023).

<sup>29</sup> Matus Syarifah, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung* (6 Oktober 2023).

supaya ada titik jera. Kalau masih tetap mengulangi lagi bisa komunikasikan dengan pihak orang tuanya.<sup>30</sup>

Senada dengan hal itu bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Namanya anak-anak ya khususnya masih tingkat dasar seperti ini mesti jauh dibandingkan dengan siswa-siswi SMP soalnya saya sebelumnya ngajar di SMP, ngajar di madrasah aliyah juga. Untuk faktor pendukungnya di sekolah ini ada yang namanya KABARWAN BERTARI yang merupakan singkatan dari Kaduara Barat 1 Berbasis Tahfid Mandiri dan Bersaing. Jadi itu semacam program inovasi yang mana didalamnya itu menyelipkan program hidzul qur'an yang menjadi program unggulan di sekolah ini. Nah disana itu diharapkan dari generasi-generasi qur'an itu mampu tercipta karakter-karakter yang baik. Yang menjadi penghambat dari baiknya karakter siswa tentunya ya tingkah laku mereka karena mereka bergaulnya kan tidak fokus sama saya saja jadi mereka bergaul dengan anak-anak dirumahnya yang beda sekolah atau penghambatnya juga kadang peran orang tua itu kurang memperhatikan karakter anak dirumah. Kadang juga jika anak itu diberi sanksi ada orang tua yang terima gitu. Jadi beda dengan siswa dulu ketika mendapat hukuman atau sanksi jadi mereka itu sampai dirumah ketika ngasih tau ke orang tuanya bukan malah dipuji akan tetapi orang tua itu sadar kalau anaknya memang bersalah. Tentunya yang dilakukan kami itu dalam menghadapi hambatan tersebut melakukan pendekatan secara persuasif. Namanya siswa pastinya mempunyai karakter yang bermacam-macam ada yang nakal, ada yang suka cari perhatian, susah diatur, tidak mau mendengarkan. Sejauh yang saya lakukan disini yaitu melakukan pendekatan secara persuasif, diberikan nasehat. Kadang-kadang ketika anak itu sudah sulit mendapatkan nasehat biasanya dilakukan semacam kayak pemanggilan anak itu dibawa ke kantor. Kalau misalnya kepala sekolah sedang tidak ada tugas ke luar ya kami serahkan untuk diberikan nasehat atau bimbingan lebih lanjut. Kemudian juga kalau yang sudah benar-benar over maka kami lakukan *recording*. jadi tingkat kenakalannya itu kami video terus kami

---

<sup>30</sup> Moh. Rahem, Guru Kelas VI, *Wawancara Langsung* ( 6 Oktober 2023).

panggil bilang kalau video itu akan dikirim ke orang tuanya. Nah dari situ biasanya anak-anak itu takut.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya pengamatan bahwa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter melalui *Living Values Education* (LVE) di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan yakni dari guru yang selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa, adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari, baik itu pembiasaan terjadwal seperti mengaji yasin maupun pembiasaan spontan seperti adanya budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), KABARWAN BERTARI (Kaduara Barat 1 Berbasis Tahfid Mandiri dan Bersaing) yang merupakan program unggulan di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari faktor lingkungan dan keluarga serta pembiasaan dan perilaku siswa pada setiap harinya.<sup>32</sup>

Selanjutnya pendapat saudari Khairunnisa Azizah siswa kelas 1 di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan sebagai berikut:

Saya dan teman-teman kalau pagi ikut mengaji surah yasin itu, kemudian berdoa sebelum belajar, dan juga saya dan teman-teman melakukan piket yang sudah dijadwal sama guru. Guru selalu mengingatkan untuk saling tolong menolong sesama teman. Kadang ada teman yang suka berbicara sendiri di kelas ketika guru itu menjelaskan.<sup>33</sup>

Senada dengan hal itu saudari Salma Alina Hadi siswa kelas II di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

---

<sup>31</sup> Syamsul Arifin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawamcara Langsung* (6 Oktober 2023).

<sup>32</sup> Observasi di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, 6 Oktober 2023.

<sup>33</sup> Khairunnisa Azizah, Siswa Kelas 1, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2023).

Guru selalu memerintahkan agar selalu saling berbuat baik pada sesama teman, terus menghormati guru, dan juga jika ada tugas dikerjakan gitu. Kadang ada teman saya yang bicara sendiri tidak mendengarkan guru.<sup>34</sup>

Senada dengan hal itu saudari Kiki Nur Aida siswa kelas

III di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Sopan terhadap guru, bersalaman ketika bertemu dengan guru, juga saling membantu teman. Jika ada tugas dari guru dikerjakan. Kadang ada yang tidak mengerjakan. Juga ada yang bicara sendiri di kelas. Kalau ada teman yang bersikap tidak baik itu ditegur sama guru.<sup>35</sup>

Senada dengan hal itu saudari Syaquila Tazkiya Nafisa

siswa kelas IV di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Bersikap sopan kepada guru, mengaji yasin tiap pagi, melakukan hafalan juz 30, mengikuti upacara setiap hari senin, sesama teman saling menghargai. Kadang ada teman saya jika diberi tau sama guru itu tidak mendengarkan. Kadang ada teman bicara yang tidak baik-baik itu bak. Jika ada teman yang salah ditegur sama guru.<sup>36</sup>

Senada dengan hal itu saudari Irma Wahyu Ningrum

Siswa kelas V di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, mengatakan:

Ketika guru menjelaskan kita mendengarkan, tapi kadang ada juga yang tidak mendengarkan bak. Bersikap sopan kepada guru, tidak saling mengejek teman. Selalu mengikuti upacara setiap hari senin. Datang tepat waktu ke sekolah dan juga menegur teman ketika berbicara yang tidak baik. Juga ketika ada teman yang tidak melakukan piket kelas. Guru selalu menegur teman jika berbuat yang tidak baik.<sup>37</sup>

Sebagaimana pendapat Wiwik Indrianty siswa kelas VI

SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Salma Alina Hadi, Siswa Kelas II, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2023).

<sup>35</sup> Kiki Nur Aida, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2023).

<sup>36</sup> Syaquila Tazkiya Nafisa, Siswa Kelas IV, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2023).

<sup>37</sup> Irma Wahyu Ningrum, Siswa Kelas V, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2023).

Guru selalu memerintahkan berbuat baik agar mempunyai akhlak yang baik. Bersikap sopan kepada guru dan saling menghargai. Jika melihat teman berbuat buruk sebaiknya menegurnya, bukan malah menirunya. Mengingatkan untuk saling berbuat baik kepada guru maupun sesama teman dan juga memberitahu kepada teman jika berbuat kesalahan.<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya pengamatan bahwa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter melalui *Living Values Educaion* (LVE) di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan yakni dari guru yang selalu memberikan teladan kepada siswa, adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari, baik itu pembiasaan terjadwal seperti mengaji yasin maupun pembiasaan spontan seperti membiasakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Sedangkan kendalanya yakni dari faktor lingkungan dan keluarga serta pembiasaan dan perilaku siswa pada setiap harinya.<sup>39</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan maka terdapat beberapa temuan penelitian dalam implementasi pendidikan karakter kepada siswa tentunya pendidik memiliki beberapa kendala baik itu dari faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter melalui *Living Values Education* (LVE).

Adapun faktor pendukungnya yaitu:

1. Para guru yang ada di sekolah.

---

<sup>38</sup> Wiwik Indriyanti, Siswa Kelas VI, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2023).

<sup>39</sup> Observasi di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan, 9 Oktober 2023.

2. Pembiasaan rutin yang dilakukan di sekolah seperti membaca yasin setiap pagi, membaca surah-surah pendek, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan sebagainya.
3. Pembiasaan spontan, seperti budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), saling menghargai teman, saling mengingatkan teman apabila berbuat kesalahan.
4. KABARWAN BERTARI (Kaduara Barat 1 Berbasis Tahfid Mandiri dan Bersaing) yang merupakan program unggulan di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan, yaitu membatasi pergaulan anak supaya tidak salah dalam memilih teman.
2. Faktor keluarga, yaitu mengajarkan sikap serta perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh anak.
3. Kurang memadukan antara penerapan yang ada disekolah dengan kebiasaan yang ada dirumah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui *Living Values Education* (LVE) di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan**

Implementasi merupakan sebuah penerapan atau pelaksanaan sedangkan pendidikan karakter adalah etika, kepribadian yang dimiliki seseorang dalam bertingkah laku. Jadi implementasi pendidikan karakter merupakan suatu penerapan sikap maupun etika

yang membentuk karakter siswa, dengan adanya pendidikan karakter dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, penerapan pendidikan karakter tidak hanya disampaikan dalam bentuk pembelajaran, melainkan membutuhkan keteladanan langsung dari semua guru yang ada disekolah tetapi juga penerapan dalam lingkungan.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter melalui *Living Values Education (LVE)* di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan yaitu: *pertama* yaitu melalui kegiatan pembelajaran. Saat mengajar, guru bukan hanya memberikan materi pembelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Guru sangat berperan dalam penguatan Pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan hal yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik. Keteladanan yang di contohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Guru adalah seorang yang di gugu dan ditiru. Di gugu artinya apa saja yang disampaikan oleh guru, baik secara lisan maupun tulisan dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh peserta didik. Ditiru artinya sebagai seorang guru harus menjadi suri tauladan dalam setiap perbuatannya. Jadi guru dianggap sebagai panutan bagi peserta didik. *Kedua*, melalui pembiasaan rutin yang dilakukan di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan seperti membaca surah yasin setiap pagi sebelum masuk, membaca surah-surah pendek,

berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan hafalan juz 30, melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari senin yang bertujuan menumbuhkan semangat nasionalisme, cinta tanah air, dan juga melatih kedisiplinan terhadap siswa, serta bekerjasama melakukan kegiatan piket kelas. *Ketiga*, pembiasaan spontan seperti membiasakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), saling menghargai teman, dan saling mengingatkan ketika ada teman yang berbuat kesalahan. *Keempat*, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, al-banjari, dan drumband. Dalam kegiatan ekstrakurikuler selain mengembangkan bakat anak, tentunya perlu juga mengembangkan kepribadian anak. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat mempunyai nilai religius, kreatif, peduli terhadap masyarakat, kerja keras, disiplin, jujur, cinta tanah air, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter berasal dari dua suku kata yang berbeda, yakni pendidikan dan karakter. Kedua kata tersebut memiliki arti masing-masing. Pendidikan mengacu pada kata kerja, sedangkan karakter lebih mengacu pada sifat. Artinya, dengan pendidikan, karakter yang baik dapat dikembangkan.

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *karasso* yang artinya cetak biru, bentuk dasar, dan sidik seperti sidik jari. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter mempunyai arti watak, tabiat, pembawaan serta kebiasaan.<sup>40</sup>

Dengan adanya penerapan pendidikan karakter maka siswa akan

---

<sup>40</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 19-21.

terbiasa berperilaku sopan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan yang dilakukan setiap hari tidak lepas dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, dan juga semua guru dalam membentuk karakter siswa. selain itu, kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam lingkungan keluarga dan masyarakat juga berkontribusi terhadap terbentuknya akhlak yang baik sesuai dengan kepribadian anak bangsa.

Mengingat kepribadian saat ini sudah sangat terdegradasi, maka pendidikan karakter wajib dilaksanakan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan para generasi yang memiliki potensi dasar dalam dirinya baik itu pemikiran yang positif, pandangan yang positif sehingga tercipta perilaku-perilaku yang baik pada kalangan masyarakat.<sup>41</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter melalui *Living Values Education* (LVE) di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan**

Dalam penerapan pendidikan karakter siswa tidak lepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dialami oleh pendidik. Adapun faktor pendukung penerapan pendidikan karakter melalui *Living Values Education* (LVE) yaitu: 1) semua guru yang ada disekolah. Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan,

---

<sup>41</sup> Andika Dirsa et al, *Pendidikan Karakter* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 25-26.

termasuk memberikan contoh yang baik bagi perkembangan kepribadian siswa. Keteladanan merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru. Sebagai pendidik, guru lebih cenderung menjadi teladan yang karakter atau wataknya patut ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, guru dianggap sebagai panutan bagi siswa untuk dikagumi dan ditiru. 2) Pembiasaan rutin yang dilakukan di sekolah seperti membaca surah yasin setiap pagi, membaca surah-surah pendek, berdoa sebelum dan selesai pembelajaran, serta lain-lain. 3) Pembiasaan spontan, meliputi budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), saling menghargai sesama teman, saling mengingatkan teman apabila berbuat kesalahan. 4) KABARWAN BERTARI (Kaduara Barat 1 Berbasis Tahfid Mandiri dan Bersaing) yang merupakan program unggulan di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan. Selain itu, orang tua dan lingkungan masyarakat dapat menjadi faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter.

Selain faktor pendukung yang sudah dijelaskan diatas, juga terdapat faktor penghambat dari implementasi pendidikan karakter melalui *Living Values Eduation* (LVE) yakni ketika anak yang sudah berada diluar lingkungan sekolah dengan anak yang masih dalam pantauan sekolah itu terdapat dampak positif dan dampak negatif. Jika seorang siswa bermain dengan anak yang tidak berpendidikan maka dampaknya pada anak tersebut akan memiliki sikap dan kebiasaan tidak baik yang bisa mempengaruhi dirinya. Tumbuh kembang tergantung pendidikan keluarga. Sebab keluarga

merupakan sumber utama dan utama bagi anak untuk memperoleh, membentuk, dan mengembangkan kepribadiannya.

Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pendidikan karakter yaitu faktor eksternal seperti lingkungan masyarakat, sebab setelah lingkungan belajar anak itu lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang banyak ditemukan sikap dan perilaku yang tidak seharusnya ditiru. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga harus dapat menyeimbangkan perilaku anak disekolah dan dirumah dengan selalu memantau anak dirumah dan selalu berkomunikasi dengan pendidik mengenai perilaku anak di sekolah.